ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT PLN PERSERO UNIT PELAKSANAAN PELAYANAN PELANGGAN (UP3) PEKANBARU

Tugas Akhir Magang

Disusun Oleh :

Aulya Putri Andini Nasution - 21311489

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT PLN PERSERO UNIT PELAKSANAAN PELAYANAN PELANGGAN (UP3) PEKANBARU

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Aulya Putri Andini Nasution

NIM : 21311489

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku."

Yogyakarta, 20 Oktober 2025



Aulya Putri Andini Nasution

21311489

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT PLN Persero Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru

Diajukan Oleh:

Nama	: Aulya Putri Andini Nasution
NIM	: 21311489
Program Studi	: Manajemen S1
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 20 Oktober 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Kartini, Dra., M.Si.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT PLN PRSERO UNIT PELAKSANAAN PELAYANAN PELANGGAN (UP3) PEKANBARU

Disusun oleh	: Aulya Putri Andini Nasution
Nomor Mahasiswa	: 21311489
Penguji/Pembimbing TA	: Kartini, Dra., M.Si.
Penguji	: Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru periode 2023 hingga 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi empat kelompok rasio, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Indikator yang digunakan mencakup Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio), Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Total Asset Turnover (TATO), serta Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan standar penilaian kinerja BUMN sesuai Keputusan Mentri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk file.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 nilai ROE sebesar 12% (skor 12), ROA 15% (skor 8), Current Ratio 63% (skor 0), Cash Ratio 0% (skor 0), Perputaran Piutang 13,11 kali (skor 4), Perputaran Persediaan 3,14 kali (skor 3), TATO 4% (skor 0,5), dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset 1,28% (skor 2) dengan total skor 29,5, yang dikategorikan Kurang Sehat. Sedangkan pada tahun 2024, nilai ROE sebesar 13% (skor 12), ROA 18% (skor 9), Current Ratio 65% (skor 0), Cash Ratio 0% (skor 0), Perputaran Piutang 13,56 kali (skor 4), Perputaran Persediaan 3,11 kali (skor 3), TATO 4% (skor 0,5), dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset 1,40% (skor 2) dengan total skor 30,5, yang dikategorikan Sehat. Dengan demikian, kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru mengalami peningkatan dari kategori Kurang Sehat pada tahun 2023 menjadi Sehat pada tahun 2024 sesuai standar penilaian kinerja BUMN.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Standar Kinerja BUMN.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru for the period of 2023 to 2024. The research method used is a descriptive quantitative approach by applying financial ratio analysis, which includes four categories of ratios: profitability, liquidity, activity, and solvency. The indicators used consist of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio, Cash Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover (TATO), and the Ratio of Equity to Total Assets. The assessment of financial performance is conducted based on the State-Owned Enterprises (SOEs) performance evaluation standards as stipulated in the Decree of the Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002. The data used in this research are the financial statements of PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru obtained directly from the company in digital format.

The results show that in 2023, the ROE was 12% (score 12), ROA 15% (score 8), Current Ratio 63% (score 0), Cash Ratio 0% (score 0), Receivable Turnover 13.11 times (score 4), Inventory Turnover 3.14 times (score 3), TATO 4% (score 0.5), and the Ratio of Equity to Total Assets 1.28% (score 2), resulting in a total score of 29.5, categorized as Less Healthy. Meanwhile, in 2024, the ROE was 13% (score 12), ROA 18% (score 9), Current Ratio 65% (score 0), Cash Ratio 0% (score 0), Receivable Turnover 13.56 times (score 4), Inventory Turnover 3.11 times (score 3), TATO 4% (score 0.5), and the Ratio of Equity to Total Assets 1.40% (score 2), with a total score of 30.5, categorized as Healthy. Thus, the financial performance of PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru improved from the Less Healthy category in 2023 to the Healthy category in 2024, based on the performance standards set by the Ministry of State-Owned Enterprises (BUMN).

Keywords: *Financial Statements, Financial Performance, Financial Ratios, SOE Performance Standards.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Segala puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan kegiatan magang dan penulisan Tugas Akhir Magang. Tugas Akhir ini berdasarkan pelaksanaan magang yang dilakukan di kantor PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, dengan periode waktu mulai dari Februari sampai Juni 2024. Dari pelaksanaan magang tersebut di tulislah Laporan Tugas Akhir ini dengan judul " Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru"

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir Magang ini tidak mudah dan tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, kekuatan, dan petunjuk-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Rasulullah SAW, yang ajarannya menjadi inspirasi dan pemandu dalam menjalani kehidupan dan menuntut ilmu.
3. Orang tua tercinta yang selalu senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Abang dan kakak tersayang yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Kartini, Dra., M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, serta memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin,S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., CSA., selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

9. Bapak Arif Hartono, S.E., M.Ec., Ph.D., selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Kepada seluruh dosen prodi Manajemen yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan serta saran dan arahan yang berguna bagi penulis.
11. Kepada staff program studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan arahan dan pelayanannya.
12. Bapak Yusuf Hadiyanto, sebagai Manager di PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis magang.
13. Bapak Fauzar Zain, sebagai Asisten Manager keuangan dan Umum di PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru.
14. Bapak Muhammad Iqbal, sebagai pembimbing instansi yang telah membimbing dan memberikan saran serta arahan kepada penulis.
15. Ibu Lindayanti, sebagai pembimbing magang yang telah memberikan waktu dan ilmu kepada penulis selama magang di PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru.
16. Seluruh karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru yang telah memberi ilmu dan dukungan serta menerima penulis selama Magang dengan baik.
17. Teman-teman kuliah Istikhomah, Hesrin, Ananta yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
18. Kepada diri sendiri yang telah berjuang dan tetap kuat dalam melewati tantangan perkuliahan yang dihadapi, masih banyak yang harus di pelajari dimasa depan untuk menjadi sukses Aulya tetaplah semangat dan jangan pernah menyerah untuk meraih kebahagiaanmu, dan raihlah impianmu!

Akhir kata, penulis berharap kepada Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir Magang ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu, praktisi bisnis, pihak-pihak yang berkepentingan dalam manajemen keuangan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING iii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR iv
ABSTRAK iv
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Profil Perusahaan 1
1.1.1. Visi, Misi PT PLN (Persero) 2
1.1.2. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru 3
1.2. Latar Belakang Masalah 3
1.3. Rumusan Masalah 7
1.4. Tujuan Penelitian 8
1.5. Implikasi Penelitian 9
BAB 2 KAJIAN LITERATUR 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Laporan Keuangan 10
2.1.2 Kinerja Keuangan 13
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan 15
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.3 Kerangka Kerja 23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 25
3.1 Pendekatan 25
3.2 Sumber Data 25
3.3 Teknik Pengumpulan Data 26
3.4 Teknik Analisis Data 27
3.5 Fokus Penelitian 33
3.6 Unit Analisis 35

BAB 4 HASIL PEMBAHASAN 37
4.1 Hasil Penelitian 37
4.2 Pembahasan 47
BAB 5 PENUTUP 51
5.1 Kesimpulan 51
5.2 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Aset dan Laba PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru tahun 2023-2024 5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....20
Tabel 3. 1 Daftar Skor Penilaian ROA.....27
Tabel 3. 2 Daftar Skor Penilaian ROE 28
Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio* 29
Tabel 3. 4 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio* 29
Tabel 3. 5 Daftar Skor Penilaian *Receivable Turnover* 30
Tabel 3. 6 Daftar Skor Penilaian *Inventory Turnover* 30
Tabel 3. 7 Daftar Skor Penilaian *Total Asset Turnover* 31
Tabel 3. 8 Daftar Skor Penilaian TMS Terhadap TA 32
Tabel 3. 9 Standar Bobot.....33
Tabel 3. 10 Tingkat Kesehatan.....33
Tabel 4. 1 Hasil perhitungan Return on Asset (ROA).....37
Tabel 4. 2 Hasil perhitungan Return on Equity (ROE) 38
Tabel 4. 3 Hasil perhitungan Rasio Lancar (*Curren Ratio*) 39
Tabel 4. 4 Hasil perhitungan Kas Rasio (*Cash Ratio*) 41
Tabel 4. 5 Hasil rasio perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) 42
Tabel 4. 6 Hasil perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) 43
Tabel 4. 7 Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO).....44
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset 46
Tabel 4. 9 Rekapitulasi skor penilaian berdasarkan standar BUMN tahun 2023 sampai dengan 2024 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru.....3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru.....58

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Profil Perusahaan

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), atau bisa disingkat menjadi PLN. Memiliki Sejarah panjang dalam pengelolaan ketenagalistrikan di Indonesia. Pada akhir abad ke-19, perkembangan sektor kelistrikan di Indonesia dimulai ketika sejumlah perusahaan Belanda yang bergerak di industri gula dan teh membangun pembangkit tenaga Listrik untuk memenuhu kebutuhan operasional mereka. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, terjadi perubahan besar dalam pengelolaan listrik di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia mulai mengambil alih aset-aset perusahaan listrik yang sebelumnya dikelola oleh pihak Belanda dan Jepang.

Pada 27 Oktober 1945, presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas (JLG) di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga Listrik sebesar 157,5 MW untuk mengelola listrik dan gas di seluruh Indonesia. Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai Perusahaan negara yang bertanggung jawab atas penyediaan listrik di Indonesia yang kemudian dipecah menjadi dua perusahaan yaitu PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang mengelola listrik dan PGN (Perusahaan Gas Negara) yang mengelola gas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1972, status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara (Prum PLN) yang memiliki tugas untuk mengelola penyediaan Listrik secara nasional, Perum PLN berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang beroperasi hingga saat ini. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan yang lebih modern.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang saat ini berfungsi sebagai penyedia utama listrik di Indonesia, yang mencakup produksi, transmisi, dan distribusi listrik ke seluruh penjuru negri. PLN memainkan peran penting dalam Pembangunan infrastruktur energi di Indonesia dan berkomitmen untuk mendukung Upaya pemerintah dalam menungkatkan elektrifikasi, terutama di daerah-daerah terpencil dan terluar. Dengan berbagai program

dan inovasi PT PLN terus berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan memastikan ketersediaan listrik yang andal dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

1.1.1. Visi, Misi PT PLN (Persero)

PT PLN (Persero) berkomitmen untuk menjadi perusahaan listrik unggul di Asia Tenggara dengan fokus pada kepuasan pelanggan inovasi layanan, dan dukungan terhadap energi bersih. Melalui pengelolaan bisnis kelistrikan yang professional, PLN bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan mendukung perkembangan energi terbarukan, sehingga menciptakan manfaat berkelanjutan bagi pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Visi

Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Tata Nilai Perusahaan PT PLN (Persero)

PT PLN (Persero) memiliki tata nilai yang dikenal dengan istilah AKHLAK, yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional dan budaya kerja perusahaan. Tata nilai ini disusun untuk mendukung visi, misi, dan tujuan perusahaan. Berikut penjelasan dari tata nilai.

Amanah : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Kompeten : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

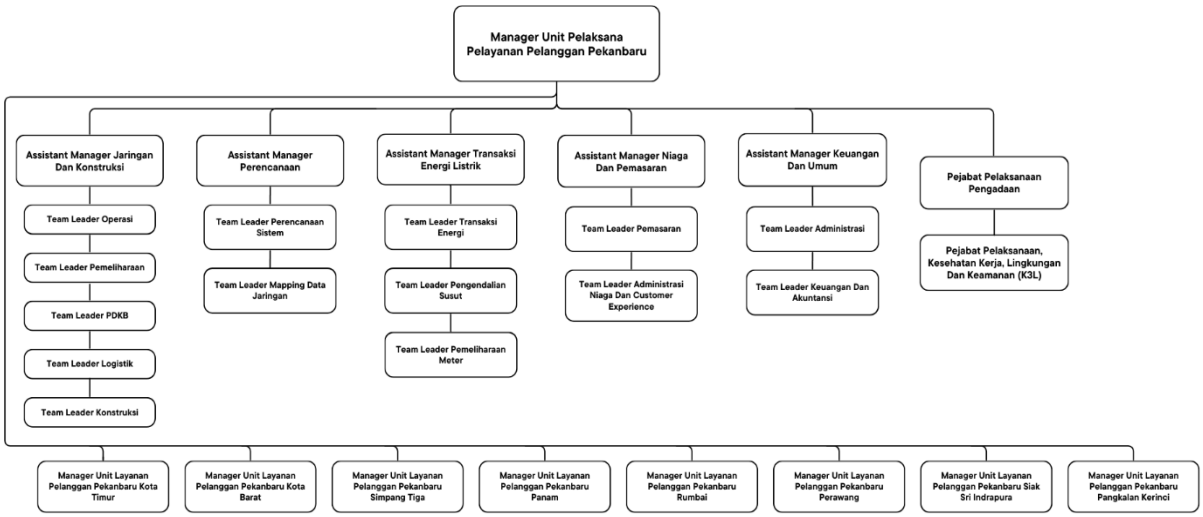
Harmonis : Saling peduli dan menghargai perbedaan.

Loyal : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

Adaptif : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

Kolaboratif : Membangun kerjasama yang sinergis.

1.1.2. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru



Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru

1.2. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini kebutuhan manusia akan sumber daya energi, khususnya listrik semakin meningkat dan menjadi sangat kursial. Hampir seluruh aktivitas manusia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai sektor usaha seperti jasa, perdagangan, maupun manufaktur bergantung pada ketersediaan energi listrik yang memadai. Ketersediaan pasokan listrik yang stabil dan cukup menjadi sayarat utama bagi keberlangsungan operasional Perusahaan serta pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Dalam hal ini, pengelolaan sumber daya energi yang efisien menjadi sangat penting untuk mendukung kinerja Perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika Perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka hal tersebut dapat menilai bahwa Perusahaan telah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Perusahaan-perusahaan termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, dituntut untuk menunjukkan kinerja yang efisien dan transparan sebagai bentuk akuntanbilitas publik dan upaya menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. PT PLN (Persero) sebagai salah satu perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, oleh karena itu PT PLN (Persero)tidak hanya memiliki asset yang signifikan, tetapi juga perlu memperhatikan kinerja keuangannya dengan baik. Kinerja keuangan yang sehat memungkinkan PT PLN (Persero) untuk melakukan investasi berkelanjutan dalam pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan guna meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Selain itu transparasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan para pemangku kepentingan, yang merupakan aspek kursial keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian PT PLN (Persero) perlu terus mendorong efisiensi operasional serta mengelola sumber daya yang efektif agar mampu memenuhi tuntutan pelayanan publik dan menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan.

Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan sumber informasi penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya menunjukkan profitabilitas, tetapi juga mencerminkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi alat penting dalam proses evaluasi dikarenakan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan ini mencakup berbagai aspek, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang semuanya memberikan informasi vital bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah proses penilaian data keuangan dengan tujuan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta sebagai dasar pengambilan Keputusan. Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah melalui analisisi rasio keuangan. Dalam penelitian ini fokus akan diberikan pada beberapa rasio keuangan utama, yaitu : analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut,

perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, serta merumuskan strategi perbaikan keuangan guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan bisnis di masa depan.

Rasio profitabilitas merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini penting karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna memperoleh keuntungan. Sementara itu, rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama utang yang telah jatuh tempo. Jika nilai likuiditas tinggi, maka perusahaan dinilai mampu membayar utang tepat waktu, sehingga menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asset atau sumber daya yang ada untuk menunjang kegiatan operasional. Rasio ini bermanfaat dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola persediaan, piutang, dan aset secara efisien. Dan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Rasio ini menunjukkan Tingkat risiko keuangan, Dimana semangkin tinggi rasio utang terhadap ekuitas atau aset, maka semangkin tinggi pula beban risiko yang ditanggung perusahaan.

Dalam penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan jumlah aset dan laba pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2024.

Tabel 1.1 Jumlah Aset dan Laba PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru tahun 2023-2024

(dalam milyaran)

Tahun	Total Aset	Laba
2023	4.700,365	703.404
2024	3.672,033	653.262

Sumber : LK PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru

PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru merupakan salah satu unit pelaksana pelayanan pelanggan yang berperan penting dalam mendistribusikan energi listrik kepada masyarakat dan sektor industri di wilayah Riau. Sebagai salah satu perusahaan milik negara, kinerja keuangan PT PLN menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas

operasional, efisiensi pengguna sumber daya, dan akuntabilitas perusahaan terhadap publik. Oleh karena itu evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba secara optimal guna mendukung keberlanjutan operasional dan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh, diketahui bahwa total aset PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru mengalami penurunan dari Rp 4.700,365 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 3.672,033 miliar pada tahun 2024. Penurunan sebesar Rp 1.028,332 miliar atau sekitar 21,9%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya aset tetap dari Rp 3.564,422 miliar menjadi Rp 2.931,201 miliar yang kemungkinan dipengaruhi oleh penyusutan serta minimnya investasi baru. Selain itu, pekerjaan dalam penyelesaian juga turun signifikan dari Rp 856,213 miliar menjadi Rp 506,878 miliar, menandakan adanya penyelesaian proyek jaringan yang tidak diimbangi dengan proyek baru. Penurunan aktiva lancar dari Rp 242,226 miliar menjadi Rp 219,974 miliar turut memperkuat berkurangnya total aset perusahaan.

Dari sisi kinerja laba rugi, perusahaan masih mencatat kerugian, namun jumlahnya menurun dari Rp 703,404 juta pada 2023 menjadi Rp 653,262 juta pada 2024 atau berkurang 7,1%. Meskipun pendapatan usaha turun dari Rp 5.001,572 miliar menjadi Rp 4.387,382 miliar, beban usaha juga mengalami penurunan yang lebih besar, yaitu dari Rp 5.712,151 miliar menjadi Rp 4.979,717 miliar. Hal ini menunjukkan adanya upaya efisiensi yang cukup berhasil sehingga kerugian dapat ditekan. Secara keseluruhan, penurunan aset lebih banyak dipengaruhi oleh faktor penyusutan dan berkurangnya investasi baru, sedangkan perbaikan laba rugi mencerminkan adanya pengendalian biaya yang lebih efektif. Kondisi ini menjadi hal positif bahwa meskipun perusahaan masih rugi, arah perbaikan sudah terlihat dan berpotensi membawa kinerja keuangan menuju kondisi yang lebih sehat di periode berikutnya.

Kondisi ini menjadi latar belakang penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru. khususnya melalui analisis rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Dan sebagai salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dalam analisis PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru juga mengacu pada standar penilaian kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Mentri BUMN No. 100 Tahun 2002, yang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi efisiensi dan akuntabilitas perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian yang akan dilakukan berjudul **"Analisi Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT PLN (Persero) Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru".** Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kinerja keuangan PT PLN (Persero), serta menjadi bahan evaluasi untuk pengambilan Keputusan yang lebih tepat sasaran dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada TP PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dilihat dari analisis *Return on Total Asset* (ROA) pada tahun 2023 sampai 2024?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dilihat dari analisis *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2023 sampai 2024?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dilihat dari analisis Rasio Kas (Cash Ratio) pada tahun 2023 sampai 2024?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dilihat dari analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2023 sampai 2024?
5. Bagaimana kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dilihat dari analisis Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun 2023 sampai 2024?
6. Bagaimana kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dilihat dari analisis Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada tahun 2023 sampai 2024?
7. Bagaimana kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dilihat dari analisis Rasio Perputaran Total Aset (TATO) pada tahun 2023 sampai 2024?
8. Bagaimana kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dilihat dari analisis Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva pada tahun 2023 sampai 2024?
9. Bagaimana hasil analisis rasio keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru jika dibandingkan dengan standar penilaian kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Mentri BUMN No. 100 Tahun 2002?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru ditinjau dari *Return on Total Asset* (ROA) pada tahun 2023 sampai 2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru ditinjau dari *Return on Equity* (ROE), pada tahun 2023 sampai 2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru ditinjau dari Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada tahun 2023 sampai 2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru ditinjau dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2023 sampai 2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru ditinjau dari Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada tahun 2023 sampai 2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru ditinjau dari Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada tahun 2023 sampai 2024.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru ditinjau dari Rasio Total asset Turnover (TATO) pada tahun 2023 sampai 2024.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru ditinjau dari Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva pada tahun 2023 sampai 2024.
9. Untuk membandingkan hasil analisis rasio keuangan PT PLN (Persero) Pekanbaru dengan standar penilaian kinerja berdasarkan Keputusan Mentri BUMN No. 100 Tahun 2002.

1.5. Implikasi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti
   Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis dan memperluas wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan magang di perusahaan, khususnya dalam bidang analisis kinerja keuangan. Selai itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, serta pemahaman mendalam terkait bagaimana laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai Kesehatan finansial suatu perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
   Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan evaluasi objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan. Dengan demikia, PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil Keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi, profitabilitas, serta transparasi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam Upaya meningkatkan tata Kelola perosahaan yang baik.
3. Bagi Akademi
   Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur serta menjadi acuan atau bahan perbandingan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa mendatang, terutama yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan milik negara (BUMN).

BAB 2
KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil ringkasan dari data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan Keputusan yang tepat. Kinerja suatu perusahaan, baik dari kinerja keuangan maupun kinerja lainnya di perusahaan tersebut sangat bergantung dari operasional perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, semangkin baik operasional perusahaan maka semangkin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Dalam peningkatan kinerja keuangan dibutuhkan akuntabilitas publik. Untuk meningkatkan kinerja anggaran, itu baik untuk perusahaan atau pemerintah daerah bersikap terbuka muali dari peroses perencanaan hingga pelaporan, menciptakan manajemen yang baik dan terbuka untuk semua informasi (Arodhiskara, 2021).

Laporan keuangan menurut (Munawir, 1991) pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dan dari informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan Keputusan.

2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam system informasi akuntansi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas. Informasi ini berguna bagi manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain dalam pengambilan Keputusan ekonomi. Menurut PSAK No. 1, (2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas beberapa komponen utama yaitu :

1. Laporan laba rugi

   Laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam periode tertentu (Sujarweni, 2018). Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode, melalui laporan rugi laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu.
2. Laporan perubahan ekuitas

   Menurut (Kasmir, 2018), laporan perubahan ekuitas adalah suatu laporan dimana digambarkan jumlah ekuitas yang dipegang oleh perusahaan saat ini. Kemudian, dari laporan ini juga telah menunjukkan perubahan pada ekuitas serta dari perubahannya suatu modal.
3. Neraca

   Menurut (Sadeli, 2016), definisi neraca merupakan suatu catatan keuangan dimana berisikan tentang ikhtisar harta, utang, dan modal suatau unit usaha dan perusahaan disaat waktu tertentu, biasa terdapat dipenutupan akhir periode. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu :

   A. Aktiva

      Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat periode waktu tertentu. Komponen aktiva secara umum yaitu : aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain.

   B. Hutang/kewajiban

      Kewajiban merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau

pemberian jasa yang disebabkan oleh Tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen kewajiban secara umum yaitu : kewajiban lancar, kewajiban jangka, kewajiban yang disubordinasi, dan kewajiban lain-lain.

C. Modal

Ekuitas atau modal sendiri yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban. Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal yaitu : modal saham, laba yang ditahan, laba tahun berjalan, agio saham, dan selisih penilaian kembali aktiva tetap.

D. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan sebuah informasi mengenai arus kas masuk maupun arus kas keluar dari setiap pelaksanaan operasi, pendanaan dan investasi berlangsung selama periode akuntansi (Fahmi, 2017).

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam menjalankan sebuah bisnis, menyusun laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Menurut (Wijaya, 2017) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

Tujuan laporan keuangan dibuat menurut (Kasmir, 2017) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Hanafi, 2007) Kinerja peusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas suatu perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai pertumbuhan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003).

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa depan yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil finansial yang telah dicapai diwaktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan yang dianggap cukup baik. Hasil analisis histori tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan dimasa datang. Dengan mengetahui kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan tersebut. Hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa yang akan datang (Tampubolon, 2005; Weston, 1995).

2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan yang dapat ditunjukkan menurut (Francis, 2021) sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tingkat rentabilitas atau profitabilitas.
   Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui Tingkat likuiditas.
   Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui Tingkat solvabilitas.
   Untuk mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.
4. Untuk mengetahui Tingkat stabilitas usaha.
   Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar Kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peran bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur Tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kinerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002).

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruknya posisi keuangan pada suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Menurut Samry (2016) rasio keuangan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk membandingkan data keuangan perusahaan agar menghasilkan analisis yang lebih akurat.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relative maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (Arifin, 2006). Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaaan, informasi ini penting bagi pihak menejemen untuk mengevaluasi kinerja yang dicapau dan untuk Menyusun rencana perusahaan kedepannya (Sudana, 2011). Secara umum analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis keuangan, Dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.3.2 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan beragam. Dan secara umum terdapat Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang penulis gunakan sebagai berikut Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*), Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*), rasio Aktivitas (*Activity ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage ratio*).

1. **Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengkasilkan suatu profit/keuntungan. Rasio profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiata penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dana sebagainya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas berdasarkan SK BUMN Nomor: 100 Tahun 2002 adalah :

A. *Return on Asset* (ROA)

Tingkat pengembalian investasi dari pendapat operasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semangkin kecil rasio ini semangkin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

B. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian ekuitas merupakan rasio pengukuran terhadap yang dicapai bagi pemilik peursahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham daham referend) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Atau *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semangkin tinggi rasio ini, semangkin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semangkin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016).

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Hafid (2010), mendefinisikan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan tiap perusahaan agar dapat mempersiapkan alat pembayaran sehingga bisa memenuhi semua kewajiban finansialnya pada saat akan ditagih. Rasio likuiditas atau yang juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar terhadap total utang lancar yang tercantum dalam neraca keuangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila aktiva lancarnya lebih besar dari pada utang lancar, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sebaliknya, jika utang jangka pendek melebihi aktiva lancar, maka perusahaan dinilai tidak likuid. Penilaian rasio likuiditas dapat dilakukan dalam beberapa periode untuk memantau perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas berdasarkan SK BUMN Nomor: 100 Tahun 2002 adalah :

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Untuk menghitung rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}\ x\ 100\%$$

B. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau Tabungan di bank (yang dapat ditarik) (Kasmir, 2016). Untuk menghitung rasio kas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Kewajiban\ Lancar}\ x\ 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya ya ada padanya. Menurut (Harahap, 2015) yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembeli, dan lainnya.

A. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semangkin tinggi rasio ini, semangkin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola piutangnya.

$$Receivable\ Turnover = \frac{Total\ Piutang}{Total\ Pendapatan}\ x\ 365\ Hari$$

B. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan barang dijual dan diganti dalam periode tertentu. Semangkin tinggi rasio ini, berarti persediaan cepat terjual. Menurut (Kasmir, 2010) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Untuk menghitung rasio perputaran persediaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan}\ x\ 365\ Hari$$

C. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran total aktiva, dimana rasio tersebut mengukur perputaran dari semua aktiva perusahaan dalam rangka penghasilan penjualan. Untuk menghitung rasio perputaran total aktiva menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{Total\ Pendapatan}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa utang-utang. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiata usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas berdasarkan SK Mentri BUMN Nomor: 100 Tahun 2002 adalah :

A. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset atau sering disebut juga dengan Equity to Total Assets Ratio, merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang mengukur besarnya proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pemilik perusahaan dalam pembiayaan aset dibandingkan dengan pihak luar (kreditur). Menurut (Harahap, 2015), rasio modal sendiri terhadap total aset menggambarkan bagian dari total aset yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, berarti semakin tinggi tingkat kemandirian keuangan perusahaan, karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh modal sendiri, bukan oleh utang.

$$TMS\ terhadap\ TA = \frac{Total\ Modal\ Sendiri}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	JUDUL	HASIL
1	Marsel Pogoh (2013)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk	Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasrkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik
2	Rahmat Syahputra Sirait (2016)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Gudang garam, Tbk. Yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Hasil penelitian ini adalah tren *debt ratio, debt to equity ratio dan long trem debt to equity ratio* mengalami peningkatan, tren *total assets turnover, working capital turnover dan inventory turnover* mengalami peningkatan, *trend return on assets* (ROA), *return on equity*(ROE) dan *net profit margin* (NPM) mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan terindikasi kurang baik, faktor yang dominan menyebabkan kinerja keuangan kurang baik adalah piutang usaha, persediaan, pinjaman jangka pendek, dan utang usaha meningkat.
3	Mastiur Sandora Manurung (2019)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Austindo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk pada periode 2013-2017 tergolong baik dan stabil berdasarkan beberapa rasio keuangan. Dari sisi likuiditas, rasio lancar dan rasio

		Nusantara Jaya Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017	cepat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pada rasio solvabilitas, baik *debt ratio* maupun *debt to equity ratio* menunjukkan tingkat utang yang rendah, mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, dari rasio aktivitas perusahaan menunjukkan kemampuan memadai dalam mengelola aset untuk mengkasilkan penjualan, dan dari rasio profitabilitas meskipun margin laba dan ROE mengalami fluktuasi perusahaan masih mampu menghasilkan laba, yang mencerminkan kinerja keuangan yang ukup baik secara keseluruhan.
4	Rachmi Wulandari Ardyansyah (2022)	Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan (Studi kasus pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2018-2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, tahun 2018, perusahaan belum di katakana baik karena memiliki nilai hutang yang tinggi. Tahun 2019, belum dikatakan baik karena Sebagian pembiayaannya dibiayai oleh hutang. Tahun 2020 dan 2021, dikatakan baik dikarenakan perusahaan dapat melunasi hutangganya. Sehingga jika dilihat dari hasil tersebut maka PT. Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuagan yang baik dalam tahun 2020.
5	Lutfi Nihayatul Khusniah (2024)	Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil olah data rasio solvabilitas (*Debt to asset ratio, debt to equity ratio*) dari tahun 2019-2022 mengalami keadaan tidak baik. Kemudian pada rasio profitabilitas (*gross profit margin, neet profit margin*) mengalami

		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019-2022	keadaan tidak baik hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa analisis rasio sovabilitas dan profitabilitas di bawah standar industri hal tersebut disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengoptimalkan sumber data berupa modal atau asset untuk menghasilkan laba.
6	Siti Aminah (2020)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, PT Unilever Indonesia Tbk berada dalam kondisi keuangan yang baik dan stabil. Hal ini tercermin dari tingginya rasio lancar, rasio laba bersih, serta efisiensi pengelolaan aset.
7	Ahmad Ridwan (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2012–2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom memiliki kinerja keuangan yang sangat baik. Likuiditas dan profitabilitas perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Namun, rasio solvabilitas cenderung naik, yang menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari utang.
8	Dian Ayu Pratiwi (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan signifikan terutama pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Rasio likuiditas menurun drastis dan rasio profitabilitas menunjukkan kerugian. Rasio solvabilitas juga meningkat tajam akibat utang jangka panjang.

		Periode 2016–2020	
9	Rino Saputra (2018)	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk	Hasil menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi. *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* mengalami tren meningkat, menandakan efisiensi tinggi dalam penggunaan modal dan pengelolaan biaya.

2.3 Kerangka Kerja

Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, memerlukan alat analisis berupa rasio keuangan sebagai acuan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat penting yang dapat menggambarkan hubungan matematis antara berbagai komponen dalam laporan keuangan guna memberikan Gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Analisis rasio keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Dengan keempat analisi rasio tersebut, maka dapat diketahui kesehatan kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru. Dan sebagai acuan standar dalam penilaiaan kinerja keuangan BUMN, peneliti mengacu pada SK Mentri BUMN No. 100 Tahun 2002 yang memberikan kriteria klasifikasi Tingkat Kesehatan perusahaan berdasarkan hasil analisis keuangan.

Untuk memperjelas konsep, arah dan alur penelitian, maka peneliti membuat kerangka kerja yang menggambarkan tahap-tahap sistematis dalam mengevaluasi laporan keuangan hingga menghasilkan Kesimpulan yang akurat terkait kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru sebagai berikut.

Kerangka Kerja



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menganalisis data berupa angka-angka dalam laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, kemudian diolah menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Sigiyono, 2018) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas, gejala, atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab dan akibat. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang repsentatif. Proses penelitian bersifat deduktif, yaitu dimulai dari teori atau konsep untuk menjawab rumusan masalah sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data lapangan.

Dalam prosesnya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian, dan data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistic deskriptif maupun inferensial untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Pada penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan PT PLN (Persero) Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru periode 2023 hingga 2024, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil dari perhitungan tersebut.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari dokumen atau dari orang lain. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT PLN (Persero) Unit Pelaksanaan

Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru periode 2023 hingga 2024, yang berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya seperti profil perusahaan dan struktur organisasi. Yang Dimana data sekunder tersebut digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar kebenaran. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi, menurut (Arikunto, 2013) studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan PT PLN (Persero) Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru periode 2023 hingga 2024, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari pihak perusahaan langsung.
2. Studi kepustakaan, menurut (Nazir, 20014) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur yang relevan,baik berupa buku, jurnal, laporan penelitian, maupun peraturan, untuk memperoleh teori dan informasi pendukung. Pada penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan dengan mencari dan mempelajari literatur yang relevan mengenai rasio keuangan, kinerja keuangan dari berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu.
3. Dokumentasi pendukung, mencakup profil perusahaan, struktur organisasi, serta data statistik operasional yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan selama periode penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu proses membandingkan data pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara kuantitatif. Rasio yang digunakan mencakup empat kelompok rasio yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Selanjutnya, hasil masing-masing rasio dinilai berdasarkan standar penilaian kinerja BUMN menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 sehingga akan diperoleh gambaran kinerja perusahaan secara komprehensif.

1. Rasio Profitabilitas

   rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

   a. *Return on Asset* (ROA)

      Berdasarkan keputusan mentri badan usaha milik negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian ROA di bawah ini yaitu :

Tabel 3. 1 Daftar Skor Penilaian ROA

ROA (%)	Skor
18 < ROA	10
15 < ROA <= 18	9
13 < ROA <= 15	8
12 < ROA <= 13	7
10,5 < ROA <= 12	6
9 < ROA <= 10,5	5
7 < ROA <= 9	4
5 < ROA <= 7	3,5
3 < ROA <= 5	3
1 < ROA <= 3	2,5
0 < ROA <= 1	2
ROA < 0	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk menghitung *Return on Investment* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan keputusan mentri badan usaha milik negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian ROE di bawah ini yaitu :

Tabel 3. 2 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE <= 15	13,5
11 < ROE <= 13	12
9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 <ROE <= 6,6	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
0 < ROE <= 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk menghitung Return on Equity (ROE) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan keputusan mentri badan usaha milik negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian rasio lancar (*Current Ratio*) di bawah ini yaitu :

Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor
125 <= x	3
110 <= x < 125	2,5
100 <= x < 110	2
95 <= x < 100	1,5
90 <= x <95	1
X < 90	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk menghitung rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}\ x\ 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan keputusan mentri badan usaha milik negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian rasio kas (*Cash Ratio*) di bawah ini yaitu :

Tabel 3. 4 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor
X > = 35	3
25 <= x < 35	2,5
15 <= x < 25	2
10 <= x <15	1,5
5 <= x <10	1
0 <= x < 5	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk menghitung Kas Ratio (*Cash Ratio*) digunakan sebagai berikut

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Kewajiban\ Lancar}\ x\ 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Berdasarkan keputusan mentri badan usaha milik negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) di bawah ini yaitu :

Tabel 3. 5 Daftar Skor Penilaian *Receivable Turnover*

RT = x (Hari)	Skor
x <= 60	4
60 < x <= 90	3,5
90 < x <= 120	3
120 < x <= 150	2,5
150 < x <= 180	2
180 < x <= 210	1,6
210 < x <= 240	1,2
240 < x <= 270	0,8
270 < x <= 300	0,4
300 < x	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk menghitung Rasio Peputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sebagai berikut :

$$RT = \frac{Total\ Piutang}{Total\ Pendapatan}\ x\ 365\ Hari$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Berdasarkan keputusan mentri badan usaha milik negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) di bawah ini yaitu:

Tabel 3. 6 Daftar Skor Penilaian *Inventory Turnover*

IT = x (Hari)	Skor
x <= 60	4
60 < x <= 90	3,5
90 < x <= 120	3

120 < x <= 150	2,5
150 < x <= 180	2
180 < x <= 210	1,6
210 < x <= 240	1,2
240 < x <= 270	0,8
270 < x <= 300	0,4
300 < x	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk menghitung Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) sebagai berikut :

$$IT = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan}\ x\ 365\ Hari$$

c. *Total Asset Turnover* (TATO)

Berdasarkan keputusan mentri badan usaha milik negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian rasio perputaran total aset (TATO) di bawah ini yaitu :

Tabel 3. 7 Daftar Skor Penilaian *Total Asset Turnover*

TATO = x (Hari)	Skor
120 < x	4
105 < x <= 120	3,5
90 < x <= 105	3
75 < x <= 90	2,5
60 < x <= 75	2
40 < x <= 60	1,5
20 < x <= 40	1
x <= 20	0,5

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk menghitung Rasio Perputaran Piutang sebagai berikut :

$$TATO = \frac{Total\ Pendapatan}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas
   a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

      Berdasarkan keputusan mentri badan usaha milik negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penelaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) di bawah ini yaitu :

Tabel 3. 8 Daftar Skor Penilaian TMS Terhadap TA

TMS thd TA (%) =x	Skor
x <= 0	0
0 < x <= 10	2
10 < x <= 20	3
20 < x <= 30	4
30 < x <= 40	6
40 < x <= 50	5,5
50 < x <= 60	5
60 < x <= 70	4,5
70 < x <= 80	4,25
80 < x <= 90	4
90 < x <= 100	3,5

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk menghitung rasio modal sendiri terhadap aset sebagai berikut :

$$TMS\ terhadap\ TA = \frac{Total\ Modal\ Sendiri}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

5. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan sesuai dengan standar penilaian kinerja BUMN sesuai Keputusan Mentri BUMN No. KEP/MBU/2002. Dalam standar tersebut, setiap rasio memiliki bobot penilaian masing-masing yang digunakan untuk menentukan Tingkat Kesehatan perusahaan. Adapun pembobotan rasio keuangan dalam kategori Tingkat Kesehatan perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut yaitu :

Tabel 3. 9 Standar Bobot

Rasio	Skor
Return On Equity (ROE)	15
Return On Asset (ROA)	10
Cash Ratio	3
Curren Ratio	4
Perputaran Piutang	4
Perputaran Persediaan	4
Perputaran Total Aset	4
Rasio Modal Sendiri Terhadap Aktiva	6
Total Bobot	50

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Tabel 3. 10 Tingkat Kesehatan

Interval	Kategori
50 => Tb => 40	Sangat Sehat
40 => Tb => 30	Sehat
30 => Tb => 20	Kurang Sehat
20 => Tb => 10	Tidak Sehat
10 => Tb => 1,5	Sangat Tidak Sehat

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui rasio yang akan digunakan dengan total bobot keseluruhan adalah 50, jadi Tingkat Kesehatan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru berdasarkan rasio keuangan dapat diketahui melalui total bobot yang ditunjukkan pada tabel 3.2.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah arah atau ruang lingkup pembahasan yang ditetapkan peneliti agar penelitian dapat berjalan terarah, sistematis, dan sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut (Sugiyono, 2018) fokus penelitian merupakan pembatasan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan tidak melebar ke pembahasan di luar topik. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan untuk menganalisis laporan keuangan untuk

menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero) Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru selama periode 2023 hingga 2024. Fokus penelitian ini terbagi menjadi :

1. Laporan keuangan merupakan catatan terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk membuat keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Laporan keuangan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan resmi PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru periode 2023 hingga 2024, yang mencakup Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi.
2. Kinerja keuangan adalah ukuran atau tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Harahap, 2021). Kinerja keuangan dievaluasi berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, dan menghasilkan laba yang memadai sesuai target dan standar industri.
3. Dan untuk menilaian kinerja keuangan pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencakup empat kelompok rasio keuangan utama, yaitu:
   A. Rasio Profitabilitas

      Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang digunakan (Brigham & Houston, 2018). Rasio yang digunakan yaitu :

      a. *Return on Asset* (ROA)
      b. *Return on Equity* (ROE)

   B. Rasio Likuiditas

      Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2016). Rasio yang digunakan yaitu :

      a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
      b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

   C. Rasio Aktivitas

      Digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Munawir, 2014). Rasio yang digunakan yaitu :

      a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
      b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

c. *Total Asset Turnover* (TATO)

D. Rasio Solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau sejauh mana aktiva dibiayai oleh utang (Harahap, 2015). Rasio yang digunakan yaitu :

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

3.6 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek pokok yang menjadi sasaran untuk dianalisis dalam suatu penelitian. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 2019), unit analisis adalah satuan yang dianalisis dalam sebuah penelitian, dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau dokumen. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nazir, 2014) yang menyatakan bahwa unit analisis adalah sesuatu yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian, baik berupa manusia maupun non manusia seperti arsip, laporan, lembaga, atau bentuk satuan lainnya.

Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, unit analisis umumnya berupa data numerik yang dapat diukur, dianalisis, serta dibandingkan dari waktu ke waktu. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Umar, 2015) bahwa unit analisis pada penelitian kuantitatif cenderung mengacu pada data yang bersifat dokumen atau arsip, karena data tersebut lebih mudah diukur serta dapat digunakan untuk menilai perkembangan atau perubahan yang terjadi.

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero) Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru selama periode 2023 hingga 2024, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis meliputi neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*), karena kedua dokumen ini menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menjadi sumber data utama dalam menghitung rasio keuangan sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Data yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Untuk memperoleh interpretasi yang bersifat objektif dan terukur, hasil perhitungan rasio tersebut kemudian

dinilai berdasarkan standar penilaian kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, yang memberikan ketentuan skor atas setiap kategori rasio. Dengan demikian, perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai tidak hanya berdasarkan perbandingan antar tahun tetapi juga mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan tahunan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru berupa neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2020 sampai dengan 2023.
2. Yang dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan dan dinilai berdasarkan standar penilaian kinerja BUMN sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

BAB 4
HASIL PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan laporan keuanga dari pihak PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru pada tahun 2023 sampai 2024 sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru tahun 2023 sampai 2024 berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Mentri BUMN Nomor Kep.100/BUMN/2002.

1. Analisis Rasio Profitabilitas

   Untuk mengukur kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, dilakukan analisis rasio profitabilitas untuk tahun 2023 dan 2024, rumus yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu :

   A. *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

$$2023 = \frac{703.403.900.039}{4.700.365.115.662}\ x\ 100\%$$

$$= 15\%$$

$$2024 = \frac{653.261.633.801}{3.672.033.459.244}\ x\ 100\%$$

$$= 18\%$$

Tabel 4. 1 Hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Asset
2023	703.403.900.039	4.700.365.115.662	15%
2024	653.261.633.801	3.672.033.459.244	18%

Hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru mengalami peningkatan pada periode penelitian. Pada tahun 2023, ROA perusahaan sebesar 15% dengan laba bersih sebesar Rp. 703.403.900.039 dan total aset Rp. 4.700.365.115.662. Kemudian pada tahun 2024, meskipun laba bersih menurun menjadi Rp. 653.261.633.801, nilai ROA meningkat menjadi 18% karena total aset juga mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 3.672.033.459.244.

Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi dalam penggunaan aset, sebab penurunan laba bersih tidak diikuti oleh penurunan yang sebanding pada total aset, sehingga laba yang dihasilkan relatif lebih besar terhadap jumlah aset yang digunakan. Penurunan laba bersih disebabkan oleh meningkatnya beban operasional atau penurunan pendapatan dari konsumsi listrik pelanggan, sementara penurunan total aset dapat terjadi karena penyusutan aset tetap, pengurangan aset lancar, atau adanya efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan.

Dengan demikian, meskipun profitabilitas secara nominal mengalami penurunan, perusahaan tetap dapat dikatakan semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dan peningkatan ROA pada tahun 2024 lebih dipengaruhi oleh keberhasilan perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aset.

B. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

$$2023 = \frac{703.403.900.039}{6.028.847.158.213}\ x\ 100\%$$

$$= 12\%$$

$$2024 = \frac{653.261.633.801}{515.132.684.457}\ x\ 100\%$$

$$= 13\%$$

Tabel 4. 2 Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity
2023	703.403.900.039	6.028.847.158.213	12%
2024	653.261.633.801	515.132.684.457	13%

Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru mengalami sedikit peningkatan dari 12% pada tahun 2023 menjadi 13% pada tahun 2024. Peningkatan ini menandakan adanya perbaikan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Namun, peningkatan ROE ini bukan disebabkan oleh bertambahnya laba, melainkan oleh penurunan ekuitas yang cukup besar di tahun 2023 dari Rp. 6.028.847.158.213 menjadi Rp. 515.132.684.457 di tahun 2024. Meskipun laba bersih perusahaan justru menurun dari Rp 703.403.900.039 pada tahun 2023 menjadi Rp. 653.261.633.801 pada tahun 2024, nilai ROE tetap

meningkat karena basis ekuitas yang menjadi pembagi mengalami penurunan drastis.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan ROE lebih disebabkan oleh perubahan struktur permodalan atau ekuitas dari pada perbaikan kinerja operasional. Secara teori, *Return on Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri (Horne & Wachowicz, 2012). Apabila kenaikan ROE ditopang oleh peningkatan laba, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan efisiensi penggunaan modal. Akan tetapi, pada kasus PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, peningkatan rasio justru ditopang oleh penurunan modal sendiri, yang dapat berasal dari akumulasi kerugian, pembagian dividen yang tinggi, ataupun penyesuaian ekuitas lainnya seperti revaluasi aset tetap atau peningkatan kewajiban. Dengan demikian, meskipun secara numerik ROE mengalami peningkatan, kondisi ini tidak dapat diartikan sebagai pencapaian positif.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Untuk mengukur kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, dilakukan analisis rasio likuiditas untuk tahun 2023 dan 2024, rumus yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu :

A. Rasio Lancar (*Curren Ratio*)

$$Curren\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}\ x\ 100\%$$

$$2023 = \frac{242.226.078.292}{385.579.794.418}\ x\ 100\%$$

$$= 63\%$$

$$2024 = \frac{219.973.715.619}{340.797.057.965}\ x\ 100\%$$

$$= 65\%$$

Tabel 4. 3 Hasil perhitungan Rasio Lancar (*Curren Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Curren Ratio
2023	242.226.078.292	385.579.794.418	63%
2024	219.973.715.619	340.797.057.965	65%

Berdasarkan hasil perhitungan, Rasio Lancar PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru pada tahun 2023 sebesar 63% mengindikasikan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 0,63 aktiva lancar, kemudian mengalami sedikit

peningkatan pada tahun 2024 menjadi 65% bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin RP 0,65 aktiva lancar. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam likuiditas perusahaan.

Namun, kenaikan ini bukan disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar, melainkan akibat penurunan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan penurunan aktiva lancar. Hal ini terlihat dari turunnya aktiva lancar dari Rp242.226.078.292 pada tahun 2023 menjadi Rp219.973.715.619 pada tahun 2024 atau menurun sekitar 9,17% penurunan aktiva lancar disebabkan oleh berkurangnya kas akibat meningkatnya kebutuhan operasional, turunnya piutang usaha dari Rp. 179.750.101.403 menjadi Rp. 163.057.221.332 karena peningkatan efisiensi penagihan, serta pengurangan persediaan sebagai bentuk efisiensi pengelolaan aset, sedangkan kewajiban lancar menurun lebih besar, yaitu dari Rp385.579.794.418 pada tahun 2023 menjadi Rp340.797.057.965 pada tahun 2024 atau turun sekitar 11,61% penurunan kewajiban lancar dipengaruhi oleh pembayaran hutang jangka pendek, pengurangan utang usaha, maupun kebijakan manajemen dalam mengurangi ketergantungan pada kewajiban jangka pendek.

Dengan demikian, kenaikan Current Ratio lebih mencerminkan adanya pengurangan kewajiban jangka pendek dibandingkan peningkatan aset yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban. Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan masih berada dalam kategori kurang baik karena nilai Current Ratio masih jauh di bawah standar ideal 200% (Kasmir, 2016). Rendahnya rasio ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu sepenuhnya menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian, meskipun terdapat peningkatan Current Ratio, kondisi likuiditas PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru pada periode 2023–2024 masih perlu mendapat perhatian serius dari manajemen agar dapat lebih sejalan dengan standar yang ideal.

B. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Kewajiban\ Lancar}\ x\ 100\%$$

$$2023 = \frac{0}{385.579.794.418}\ x\ 100\%$$

$$= 0$$

$$2024 = \frac{0}{340.797.057.965}\ x\ 100\%$$
$$= 0$$

Tabel 4. 4 Hasil perhitungan Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2023	0	385.579.794.418	0
2024	0	340.797.057.965	0

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas dapat dilihat bahwa rasio kas pada tahun 2023 dan 2024 bernilai 0%, karena pada kedua tahun tersebut tidak terdapat saldo kas maupun setara kas yang tercantum dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktiva lancar perusahaan tidak berbentuk kas, melainkan dalam bentuk lain seperti piutang usaha, persediaan, dan uang muka pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tunai perusahaan sangat rendah, bahkan tidak memiliki kemampuan untuk langsung membayar kewajiban lancarnya menggunakan kas. Dengan rasio kas sebesar 0%, dapat disimpulkan bahwa PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru sepenuhnya bergantung pada penerimaan dari piutang pelanggan atau sumber dana lainnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

3. Analisis Rasio Aktivitas

Untuk mengukur kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, dilakukan analisis rasio aktivitas untuk tahun 2023 dan 2024, rumus yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu :

A. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$Receivable\ Turnover = \frac{Total\ Piutang}{Total\ Pendapatan}\ x\ 365$$
$$2023 = \frac{179.750.101.403}{5.001.571.949.635}\ x\ 365$$
$$= 13{,}11$$
$$2024 = \frac{163.057.221.332}{4.387.381.500.639}\ x\ 365$$
$$= 13{,}56$$

Tabel 4. 5 Hasil rasio perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan	Receivable Turnover
2023	179.750.101.403	5.001.571.949.635	13,11
2024	163.057.221.332	4.387.381.500.639	13,56

Hasil perhitungan rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru mengalami perubahan dari 13,11 kali pada tahun 2023 menjadi 13,56 kali pada tahun 2024. Meskipun secara angka terlihat sedikit meningkat, namun bila dikaitkan dengan kondisi operasional dan pendapatan perusahaan, perubahan ini menunjukkan penurunan efisiensi relatif.

Hal ini disebabkan karena total piutang usaha menurun dari Rp179.750.101.403 pada tahun 2023 menjadi Rp163.057.221.332 pada tahun 2024, seiring dengan penurunan total pendapatan dari Rp5.001.571.949.635 menjadi Rp. 4.387.381.500.639. Meskipun piutang berkurang, penurunan pendapatan yang cukup signifikan mengindikasikan adanya perlambatan dalam kegiatan operasional dan penjualan tenaga listrik. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan relatif menurun dibandingkan kemampuan dalam mengelola piutang, sehingga perputaran piutang tidak meningkat secara substansial.

Perubahan ini dapat diartikan bahwa pengelolaan piutang perusahaan masih cukup baik, tetapi belum menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan karena penurunan total pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang, maka semakin cepat piutang dapat ditagih, dan semakin efisien penggunaan dana yang tertanam dalam piutang. Namun, pada PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, rasio yang relatif stagnan menandakan perlunya peningkatan strategi penagihan dan efisiensi pengelolaan pelanggan untuk mempercepat arus kas masuk di tengah penurunan pendapatan usaha.

Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun perusahaan masih mampu menjaga stabilitas rasio aktivitasnya, efektivitas dalam memanfaatkan piutang untuk mendukung pendapatan perlu ditingkatkan agar kinerja keuangan tidak hanya stabil tetapi juga lebih produktif di masa mendatang.

B. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover)*

$$IT = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan}\ x\ 365\ Hari$$

$$2023 = \frac{43.144.103.889}{5.001.571.949.635}\ x\ 365$$

$$= 3{,}14$$

$$2024 = \frac{37.487.418.517}{4.387.381.500.639}\ x\ 365$$

$$= 3{,}11$$

Tabel 4. 6 Hasil perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan	Inventory Turnover
2023	43.144.103.889	5.001.571.949.635	3,14
2024	37.487.418.517	4.387.381.500.639	3,11

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran persediaan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru mengalami penurunan dari 3,14 kali pada tahun 2023 menjadi 3,11 kali pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun, persediaan yang dimiliki perusahaan berputar atau digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sebanyak 3 kali. Penurunan ini menunjukkan bahwa kecepatan perputaran atau penggunaan persediaan dalam kegiatan operasional perusahaan mengalami perlambatan sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan menjadi pendapatan semakin lama.

Penurunan rasio perputaran persediaan tersebut dipengaruhi oleh penurunan jumlah pendapatan dan penurunan total persediaan. Berdasarkan data laporan keuangan, total pendapatan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru menurun dari Rp5.001.571.949.635 pada tahun 2023 menjadi Rp4.387.381.500.639 pada tahun 2024. Penurunan pendapatan ini mengindikasikan adanya penurunan volume penjualan tenaga listrik maupun pendapatan dari layanan lainnya, yang dapat disebabkan oleh menurunnya konsumsi listrik pelanggan rumah tangga dan industri. Selain itu, potensi gangguan operasional, keterlambatan proyek penyambungan baru, atau faktor cuaca yang memengaruhi stabilitas distribusi listrik juga dapat berdampak pada berkurangnya pendapatan usaha.

Sementara itu, total persediaan juga mengalami penurunan dari Rp43.144.103.889 pada tahun 2023 menjadi Rp37.487.418.517 pada tahun 2024. Penurunan nilai persediaan ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan efisiensi dalam

pengadaan material dan peralatan kerja, seperti kabel, trafo, komponen jaringan distribusi, dan perlengkapan pelayanan pelanggan. Yang merupakan strategi manajemen untuk menekan biaya penyimpanan dan menyesuaikan kebutuhan stok dengan permintaan yang menurun. Meskipun demikian, jika persediaan terlalu rendah, perusahaan dapat menghadapi risiko keterlambatan pemeliharaan atau pemasangan baru apabila terjadi peningkatan permintaan mendadak.

Dengan demikian, penurunan rasio perputaran persediaan dari 3,14 menjadi 3,11 kali menunjukkan bahwa aktivitas operasional PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru berjalan dengan efisiensi yang relatif stabil namun sedikit melambat. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara efisiensi pengelolaan persediaan dan ketersediaan material untuk mendukung kelancaran operasional agar tidak menghambat pelayanan kepada pelanggan di masa mendatang.

C. *Total Asset Turnover* (TATO)

$$TATO = \frac{Total\ Pendapatan}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

$$2023 = \frac{5.001.571.949.635}{4.700.365.115.662}\ x\ 100\%$$

$$= 4\%$$

$$2024 = \frac{4.387.381.500.639}{3.672.033.459.244}\ x\ 100\%$$

$$= 4\%$$

Tabel 4. 7 Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

Tahun	Total Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2023	5.001.571.949.635	4.700.365.115.662	4%
2024	4.387.381.500.639	3.672.033.459.244	4%

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *Total Asset Turnover* (TATO) PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru menunjukkan nilai yang konstan pada 4% baik pada tahun 2023 maupun 2024. Kondisi ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan tidak mengalami peningkatan. Rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset hanya mampu menghasilkan Rp0,04 pendapatan,

Stabilnya nilai rasio TATO pada angka yang sama meskipun terjadi perubahan dalam total aktiva dan pendapatan menunjukkan adanya keseimbangan antara penurunan aset dan penurunan pendapatan. Pada tahun 2024, total pendapatan

perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 614.190.449.996 dibandingkan tahun 2023, sedangkan total aktiva juga menurun sebesar Rp1.028.331.656.418. Penurunan ini mencerminkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan pendapatan operasional di tengah berkurangnya kapasitas aset produktif. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah karakteristik PT PLN (Persero) sebagai perusahaan utilitas publik yang padat modal, di mana sebagian besar asetnya berupa aset tetap jangka panjang seperti jaringan distribusi dan infrastruktur kelistrikan yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan jangka pendek.

Selain itu, stagnannya nilai TATO juga menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam meningkatkan produktivitas aset belum memberikan hasil yang signifikan. Meskipun perusahaan terus melakukan pemeliharaan dan pengelolaan aset secara efisien, strategi peningkatan efektivitas aset seperti ekspansi pelanggan baru, pengembangan layanan digital, serta optimalisasi jaringan distribusi belum cukup berdampak terhadap peningkatan rasio perputaran aset. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperkuat kebijakan efisiensi operasional serta mengoptimalkan pemanfaatan aset produktif untuk mendukung peningkatan pendapatan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, nilai TATO yang konstan namun rendah menggambarkan bahwa kinerja penggunaan aset PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru belum menunjukkan perkembangan positif. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan strategi manajerial dalam memaksimalkan potensi aset perusahaan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan pendapatan dan perbaikan kinerja keuangan secara keseluruhan.

4. Analisis Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru, dilakukan analisis rasio solvabilitas untuk tahun 2023 dan 2024, rumus yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu :

A. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

$$TMS\ terhadap\ TA = \frac{Total\ Modal\ Sendiri}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

$$2023 = \frac{6.028.847.158.213}{4.700.365.115.662}\ x\ 100\%$$

$$= 128\%$$

$$2024 = \frac{515.132.684.457}{3.672.033.459.244}\ x\ 100\%$$
$$= 140\%$$

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	TMS terhadap TA
2023	6.028.847.158.213	4.700.365.115.662	128%
2024	515.132.684.457	3.672.033.459.244	140%

Berdasarkan hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru pada tahun 2023 sebesar 128%, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 140%. Meskipun secara persentase terlihat meningkat, namun bila ditinjau dari nilai nominal modal sendiri dan total aset, terlihat adanya penurunan signifikan baik pada total modal sendiri maupun total aset perusahaan. Modal sendiri menurun dari Rp. 6.028.847.158.213 pada tahun 2023 menjadi Rp. 5.151.326.844.57 pada tahun 2024, sementara total aset juga turun dari Rp. 4.700.365.115.662 menjadi Rp. 3.672.033.459.244. Peningkatan rasio ini bukan disebabkan oleh bertambahnya modal sendiri, melainkan karena penurunan total aset yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian aset perusahaan mengalami penyusutan atau pengurangan nilai, seperti yang terlihat di laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru dari berkurangnya aktiva tetap dari Rp. 3.564.422.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp. 2.931.201.000.000 pada tahun 2024 dan pekerjaan dalam penyelesaian dari Rp. 856.213.000.000 tahun 2023 menjadi Rp. 506.878.000.000 pada tahun 2024. Dengan demikian, rasio (TMS terhadap TA) meningkat secara persentase, tetapi menggambarkan kondisi efisiensi aset yang menurun, bukan peningkatan kekuatan modal secara nyata.

Dari solvabilitas, nilai rasio yang berada di atas 100% menandakan bahwa perusahaan masih sangat solvabel, yang artinya seluruh asetnya dibiayai oleh modal sendiri tanpa ketergantungan pada utang jangka panjang. Namun, penurunan aset dan ekuitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan struktur modal yang kuat mulai melemah, yang dapat disebabkan oleh menurunnya laba ditahan, revaluasi aset tetap, atau efisiensi operasional yang belum optimal. Oleh karena itu, meskipun rasio secara angka menunjukkan peningkatan, secara substansi kondisi keuangan perusahaan justru mengalami

penurunan kapasitas aset produktif, yang perlu menjadi perhatian manajemen untuk menjaga kestabilan struktur permodalan di tahun berikutnya.

4.2 Pembahasan

Dari hasil perhitungan pada rasio di atas dapat disusun tabel rekapitulasi skor penilaian kinerja BUMN untuk periode tahun 2023 hingga tahun 2024 yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Rekapitulasi skor penilaian berdasarkan standar BUMN tahun 2023 sampai dengan 2024

Keterangan	2023	Skor	2024	Skor
Return On Equity (ROE)	12%	12	13%	12
Return On Asset (ROA)	15%	8	18%	9
Cash Ratio	0	0	0	0
Curren Ratio	63%	0	65%	0
Perputaran Piutang	31,11	4	13,56	4
Perputaran Persediaan	3,14	3	3,11	3
Perputaran Total Aset	4%	0,5	4%	0,5
TMS Terhadap TA	1,28%	2	1,40%	2
Total Bobot		29,5		30,5

Sumber : Data diolah (2025)

1. *Return on Equity* (ROE)

   Rasio Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan hasil persentase skor ROE sesuai standar bobot BUMN menunjukkan pada tahun 2023, nilai ROE perusahaan sebesar 12% dengan skor 12, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 13% dengan skor yang sama yaitu 12. Kenaikan ini menandakan adanya peningkatan efektivitas dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan standar penilaian BUMN, nilai tersebut masih berada pada kategori cukup, karena belum mencapai rentang ideal (≥15%) untuk memperoleh skor maksimal.

2. *Return on Asset* (ROA)

   Rasio *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil persentase skor ROA sesuai standar bobot BUMN menunjukkan nilai ROA pada tahun 2023 sebesar 15% dengan skor 8, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 18% dengan skor 9. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Secara umum, nilai ini termasuk baik menurut standar penilaian BUMN karena mendekati kriteria ideal, yang berarti manajemen aset dilakukan dengan cukup efektif.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

   Cash Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Berdasarkan hasil persentase skor rasio kas sesuai standar bobot BUMN pada tahun 2023 maupun 2024 adalah 0 dengan nilai Cash Ratio perusahaan 0%, yang berarti perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Kondisi ini menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat rendah dan berpotensi mengganggu kelancaran operasional jangka pendek apabila tidak segera diatasi.

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Current Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan hasil persentase skor rasio lancar sesuai standar bobot BUMN, nilai Current Ratio pada tahun 2023 sebesar 63% dan tahun 2024 sebesar 65%, keduanya memperoleh skor 0. Nilai ini jauh di bawah standar ideal (≥125%) sehingga mengindikasikan kondisi likuiditas yang rendah. Artinya, aktiva lancar yang dimiliki belum cukup untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan, sehingga perlu perhatian dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

5. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

   Rasio Perputaran Piutang menunjukkan seberapa cepat piutang dapat ditagih atau dikonversi menjadi kas. Berdasarkan hasil persentase skor rasio perputaran piutang sesuai standar bobot BUMN, pada tahun 2023, nilai perputaran piutang sebesar 31,11 kali dan pada tahun 2024 sebesar 13,56 kali, dengan skor 4 untuk masing-masing tahun. Walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, nilai tersebut masih menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik dalam

pengelolaan piutang. Perusahaan mampu menagih piutang dengan frekuensi yang relatif tinggi dalam satu periode.

6. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

   Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan perusahaan berputar menjadi penjualan dalam satu periode. Berdasarkan hasil persentase skor rasio perputaran persediaan sesuai standar bobot BUMN, nilai perputaran persediaan tahun 2023 sebesar 3,14 kali dan tahun 2024 sebesar 3,11 kali, keduanya memperoleh skor 3. Nilai yang relatif rendah ini menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola persediaannya. Semakin rendah perputaran persediaan, semakin besar biaya penyimpanan dan risiko penurunan nilai persediaan.

7. Rasio Total Asset (TATO)

   Rasio total aset mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil persentase skor rasio total aset sesuai standar bobot BUMN, nilai perputaran aset pada tahun 2023 dan 2024 sama yaitu 4%, dengan skor 0,5 pada masing-masing tahun. Nilai ini sangat rendah dan menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan masih kurang optimal. Perusahaan perlu meningkatkan pemanfaatan aset agar dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

   Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil persentase skor rasio total modal sendiri terhadap total aset sesuai standar bobot BUMN, pada tahun 2023 nilai rasio sebesar 1,28% dan tahun 2024 sebesar 1,40%, dengan skor 2 pada kedua tahun. Nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan tingkat solvabilitas yang relatif rendah, sehingga perusahaan disarankan untuk memperkuat struktur modal agar lebih sehat secara finansial.

9. Standar kesehatan PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru

   Berdasarkan data rekapitulasi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat dilihat hasil penilaian, total skor kinerja keuangan tahun 2023, PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru memperoleh total bobot sebesar 29,5, yang termasuk dalam kategori “Kurang Sehat” sesuai standar penilaian kesehatan badan usaha BUMN. Kondisi ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan

pada tahun tersebut belum optimal. Beberapa rasio keuangan, terutama pada aspek likuiditas (*cash ratio* dan *current ratio*), memperoleh skor 0 yang menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih sangat rendah. Selain itu, nilai *Total Asset Turnover* juga masih kecil, sehingga efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan perlu ditingkatkan. Dan pada tahun 2024, total bobot meningkat menjadi 30,5 yang menempatkan perusahaan dalam kategori "Sehat". Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan pada kinerja keuangan, terutama dari sisi profitabilitas, di mana *Return On Asset* (ROA) meningkat dari 15% menjadi 18% dan *Return On Equity* (ROE) naik dari 12% menjadi 13%. Hal ini menandakan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari modal dan aset yang dimiliki.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dan penilaian total bobot, tingkat kesehatan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru menunjukkan adanya peningkatan dari kategori **"Kurang Sehat"** pada tahun 2023 menjadi kategori **"Sehat"** pada tahun 2024. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah mengalami perbaikan dalam pengelolaan kinerja keuangannya sesuai dengan standar penilaian kesehatan badan usaha BUMN.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero) Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Pekanbaru menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas dengan mengacu pada standar penilaian kinerja BUMN sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Profitabilitas
   A. *Return On Asset* (ROA)

      Nilai ROA mengalami peningkatan dari 15% pada tahun 2023 menjadi 18% pada tahun 2024, dengan skor naik dari 8 menjadi 9. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan semakin baik.

   B. *Return On Equity* (ROE)

      Nilai rasio ROE pada tahun 2023, ROE sebesar 12% dan meningkat menjadi 13% pada tahun 2024 dengan skor yang sama yaitu 12, menunjukkan adanya peningkatan efektivitas penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba.
2. Kinerja Likuiditas
   A. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

      Cash Ratio sebesar 0% pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

   B. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

      Nilai rasio lancar sebesar 63% pada tahun 2023 dan 65% pada tahun 2024, jauh di bawah standar ideal ≥125%. Artinya, aset lancar yang dimiliki belum mampu menutupi kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki risiko likuiditas yang cukup tinggi dan perlu meningkatkan kemampuan pembayaran jangka pendeknya.
3. Kinerja Aktivitas
   A. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Nilai rasio Perputaran Piutang tahun 2023 sebesar 31,11 kali dan menjadi 13,56 kali pada tahun 2024 dengan skor masing-masing 4. Meskipun terjadi penurunan pendapatan, perusahaan masih tergolong efektif dalam menagih piutang.

B. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Nilai rasio perputaran persediaan pada tahun 2023 sebesar 3,14 kali dan sedikit menurun menjadi 3,11 kali pada tahun 2024 dengan skor 3. Mengindikasikan perputaran persediaan yang relatif lambat sehingga efisiensi pengelolaan stok masih perlu ditingkatkan.

C. Total Aset (TATO)

Nilai rasio TATO sebesar 4% pada tahun 2023 dan 2024 dengan skor 0,5 menunjukkan pemanfaatan aset belum optimal dalam menghasilkan pendapatan. Rendahnya nilai ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih memiliki aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan atau efisiensi operasional.

4. Kinerja Solvabilitas

A. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Hasil perhitungan rasio TMS terhadap Total Aset sebesar 1,28% pada tahun 2023 dan 1,40% pada tahun 2024 dengan skor 2 untuk kedua tahun. Nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh utang dari pada modal sendiri. Kondisi ini memperlihatkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal masih tinggi, sehingga stabilitas struktur keuangan perlu diperkuat agar risiko keuangan dapat diminimalkan.

5. Tingkat Kesehatan Keuangan (Standar BUMN)

Penilaian Keseluruhan Kinerja Keuangan Berdasarkan Standar BUMN Total bobot skor yang diperoleh pada tahun 2023 adalah 29,5 dan meningkat menjadi 30,5 pada tahun 2024. Berdasarkan kategori penilaian dalam KEP-100/MBU/2002, skor tersebut berada dalam kisaran “Kurang Sehat (BB)” pada tahun 2023 dan meningkat menjadi “Sehat (B)” pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja keuangan, khususnya dari sisi profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset. Namun demikian, perusahaan masih perlu memperhatikan aspek likuiditas dan struktur modal agar dapat mencapai kategori “Sangat Sehat” di masa mendatang. Secara umum, kondisi keuangan PLN UP3

Pekanbaru dapat dikatakan cukup stabil dan mengalami perbaikan, meskipun belum sepenuhnya optimal menurut standar penilaian kinerja BUMN.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk peningkatan kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu lebih mengoptimalkan penggunaan modal dan aset agar dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas operasional, efisiensi penggunaan aset tetap, serta optimalisasi investasi yang memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi.
2. Meningkatkan Likuiditas Perusahaan karena rendahnya *Cash Ratio* dan *Current Ratio* menunjukkan perlunya strategi peningkatan kas dan aset lancar. PLN UP3 Pekanbaru dapat mempertimbangkan pengelolaan arus kas yang lebih ketat, mempercepat penagihan piutang, dan mengendalikan pengeluaran operasional agar posisi kas tetap stabil. Selain itu, evaluasi terhadap kebijakan kredit pelanggan perlu dilakukan untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.
3. Mengoptimalkan Pengelolaan Piutang dan Persediaan meskipun perputaran piutang masih tergolong baik, namun penurunan dari tahun 2023 ke 2024 menunjukkan perlunya pengawasan lebih intensif terhadap proses penagihan. Begitu pula dengan perputaran persediaan yang rendah, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat stok optimal agar tidak terjadi penumpukan barang yang dapat menghambat efisiensi biaya penyimpanan.
4. Meningkatkan struktur permodalan dan menekan ketergantungan terhadap utang Rasio TMS terhadap TA yang sangat kecil mengindikasikan perlunya peningkatan modal sendiri. PLN dapat meningkatkan ekuitas melalui laba ditahan atau peningkatan penyertaan modal pemerintah, serta mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang agar kondisi keuangan lebih stabil dan sehat.
5. Meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan usaha. Mengingat perputaran total aset masih rendah, perusahaan perlu meningkatkan pemanfaatan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan lebih besar, misalnya dengan memperluas layanan, menekan

biaya operasional, serta memperbaiki manajemen proyek dan aset distribusi listrik secara berkelanjutan.

Untuk kinerja keuangan secara umum PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru perlu menerapkan strategi manajemen keuangan yang lebih komprehensif dengan fokus pada peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen likuiditas. Peningkatan skor kesehatan dari "Kurang Sehat" menjadi "Sehat" harus dipertahankan melalui kebijakan keuangan yang berkelanjutan, transparansi pelaporan, serta peningkatan kualitas pelayanan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2024). *Profil perusahaan PT PLN (Persero).* Diakses 18 Juli 2024 dari https://web.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan

Aminah, S. (2020). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2016–2019* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Repository. https://repository.uinjkt.ac.id/

Ardyansyah, R. W., Aslah, T., & Dameria, R. N. (2022). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan (Studi kasus pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2018–2021). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, 4*(1), 59–72.

Arifin, Z. (2006). *Dasar-dasar manajemen bank syariah.* Jakarta: Pustaka Alvabet.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arodhiskara, Y., Mas'ud, M., Su'un, M., & Mursalim, M. (2021). The influence of Tudang Sipulung, public accountability, and transparency on the regional budget performance of the Municipality of Parepare. *Management Science Letters, 11*(1), 49–56. https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.005

Barlian, R. S. (2003). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-5, Cet. ke-2). Yogyakarta: Literata Lintas Media.

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2007). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan* (Bob Sabran, Penerj.). Jakarta: Erlangga.

Fahmi, I. (2017). *Analisis kinerja keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan.* Jakarta: Desanta Publisher.

Hafid, H. I. (2010). *Manajemen keuangan perusahaan.* Makassar: Pustaka Refleksi.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Cet. ke-12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. (2022). *Analisis laporan keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan.* Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: IAI.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-10). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Khusniah, L. N. (2024). *Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019–2022* [Skripsi, IAIN Metro].

Manurung, M. S. (2019). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 7*(2), 1–15. Universitas Medan Area.

Munawir, S. (1991). *Analisa laporan keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Munawir, S. (2002). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4, Cet. ke-11). Yogyakarta: Liberty.

Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Nazir, M. (2014). *Metode penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA, 1*(3), 669–679.

Pratiwi, D. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2020* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. UMY Repository. https://repository.umy.ac.id/

Ridwan, A. (2017). *Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012–2016* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. UNY Repository. http://eprints.uny.ac.id/

Sadeli, H. L. M. (2016). *Dasar-dasar akuntansi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Samryn, L. M. (2016). *Pengantar akuntansi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saputra, R. (2018). *Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk* [Skripsi, Universitas Mercu Buana]. Mercu Buana Repository. https://repository.mercubuana.ac.id/

Singarimbun, M., & Effendi, S. (2019). *Metode penelitian survei.* Jakarta: LP3ES.

Sirait, R. S. (2016). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial, 2*(2), 8–15.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2018). *Pengantar akuntansi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tampubolon, M. (2005). *Manajemen keuangan (Finance management)* (Cet. ke-1). Bogor: Ghalia Indonesia.

Umar, H. (2015). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Weston, F. J. (1995). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-9). Yogyakarta: BPFE.

Wijaya, D. (2017). *Manajemen keuangan: Konsep dan penerapannya.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wild, J. J., & Halsey, R. F. (2005). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-8). Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Pekanbaru

KETERANGAN	2023	2024
AKTIVA		
Aktiva tetap (Netto)		
Aktiva tetap		
Tanah dan hak atas tanah	47.838	34.910
Bangunan & kelengkapan halaman	41.181	34.250
Instalasi dan mesin	4.889	5.953
Perlengk. penyaluran tng listrik	4.551	1.389
Jaringan distribusi	2.197.096	1.705.671
Gardu distribusi	1.013.418	839.782
Perlengkapan lain-lain distribusi	599.459	342.171
Perlengkapan pengolahan data	1.137	740
Perlengkapan telekomunikasi	411	187
Perlengkapan umum	6.772	6.612
Kend. bermotor & alat2 yg mobil	10.608	13.971
Total Aktiva tetap	3.927.361	2.985.636
Akumulasi penyusutan		
A/P Bangunan & kelengkapan halaman	3.998	-
A/P Instalasi dan mesin	673	-
A/P Perlengk penyaluran tng listrik	268	-
A/P Jaringan distribusi	97.364	-
A/P Gardu distribusi	81.864	-
A/P Perlengkapan lain-lain distribusi	124.429	-
A/P Perlengkapan pengolahan data	753	-
A/P Perlengkapan telekomunikasi	358	-
A/P Perlengkapan umum	6.731	6.600
A/P Kend. bermotor & alat2 yg mobil	9.602	10.666
Total Akumulasi penyusutan	326.040	17.266
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL Tanah & hak ats Tanah	12	11
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL Bangunan & kel hlmn	1.962	1.406
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL Instalasi & Mesin	1	-
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL Perlk Penyaluran TL	-	12
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL Jaringan distribusi	34.346	33.997
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL Gardu distribusi	487	1.571
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL Perlengk lain2 dist	92	172
	36.900	37.169
Kendaraan bermotor & alat-alat yang mobil AHG	4.834	-
A/P Kend. bermotor & alat2 yg mobil AHG	4.834	-
	4.834	-
Total Aktiva tetap (Netto)	3.564.422	2.931.201
Properti Investasi - Tanah	6.296	-
Pekerjaan Dalam Penyelesaian		
PDP - Tanah dan hak atas tanah	425	441
PDP - Bangunan & kelengkapan halaman	1.652	2.123
PDP - Jaringan distribusi	590.686	317.691
PDP - Gardu distribusi	171.621	114.245
PDP - Perlengkapan lain-lain distribusi	91.829	72.379
Total Pekerjaan Dalam Penyelesaian	856.213	506.878

Aktiva Lain-lain		
Nilai perolehan AT yang akan dihapus	9.839	4.159
Akum. Penyusutan AT yg akan dihapus	9.212	3.841
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL AT yg akan dihapus	310	-
Nilai perolehan AT yg akan diperbaiki	4.280	3.686
Akum. penyusutan AT yg akan diperbaiki	906	499
Material yang akan dihapus	224	224
Penyisihan material yang akan dihapus	224	224
Aktiva tetap tidak beroperasi lainnya	-	9.417
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL ATB lainnya	-	20
ATBM - Jaringan distribusi	30.818	1.178
Akum Rugi Penurunan Nilai-PL ATBM - Jaringan Dist	3.475	272
Akun Perantara Aktiva Tetap	6	6
	31.028	13.800
Tuntutan ganti rugi jk. panjang	181	181
Total Aktiva Lain-lain	31.209	13.981
Aktiva lancar		
Piutang usaha (netto)		
Piutang Langganan	176.122	160.400
Piutang Macam-macam	812	812
Piutang Ragu-ragu	91.582	61.041
	268.516	222.253
Penyisihan Piutang usaha - Pihak Ke 3	88.766	57.344
Penyisihan Piutang usaha - Pihak Berelasi	0	1.851
	88.766	59.196
Total Piutang usaha (netto)	179.750	163.057
Persediaan		
Minyak Bakar HSD	530	530
Minyak & Pelumas	238	165
Minyak Bakar Bio Solar	3.988	2.035
Transformator	927	1.450
Switchgear & Jaringan	19.102	23.491
Kabel	68	81
Alat Ukur	6.831	8.023
Menara & Tiang	577	339
Persediaan Umum	1.352	845
Instalasi dan Mesin	365	365
Persediaan Bahan Bakar Di Pihak Ketiga	9.503	570
	43.482	37.894
Penyisihan Material pemeliharaan	338	407
Total Persediaan	43.144	37.487
Uang muka pajak		
PPh karyawan ps.21 yang lebih disetor	-	97
Bea Materai Yg Disetor Lebih dahulu	19.316	19.316
Total Uang muka pajak	19.316	19.413
Piutang lain-lain (jk. pendek)		
Piutang YPK	16	16
Total Piutang lain-lain (jk. pendek)	16	16
Total Aktiva lancar	242.226	219.974
TOTAL AKTIVA	4.700.365	3.672.033
LIABILITAS & EKUITAS & BP & LAIN2		
Ekuitas		

Ekuitas Pemilik Induk		
Saldo Laba Tahun Lalu		
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaanya	-	0
Total Saldo Laba Tahun Lalu	-	0
Cadangan Umum		
Keuntungan Revaluasi Asset Tetap	214.518	24.783
Total Cadangan Umum	214.518	24.783
	5.814.329	5.126.543
Total Ekuitas Pemilik Induk	6.028.847	5.151.327
Total Ekuitas	6.028.847	5.151.327
Akun antar satuan administrasi		
Transaksi antar unit induk PLN	- 174.222	-
Transaksi antar bisnis area	2.229.382	2.229.382
Total Akun antar satuan administrasi	2.055.160	2.229.382
Pendapatan ditangguhkan		
Pendapatan BP Belum Tersambung	56.297	3.367
Total Pendapatan ditangguhkan	56.297	3.367
Liabilitas jangka panjang		
Hutang lain-lain (jangka panjang)		
Kewajiban Jk. Panjang AP PLN Electricity Services	1.030	2.959
Total Hutang lain-lain (jangka Panjang)	1.030	2.959
BP Tersambung Jangka Panjang	396.366	409.700
Total Liabilitas jangka panjang	397.396	412.659
Liabilitas jangka pendek		
Hutang usaha		
Hutang Usaha Investasi dan Operasi	1.437	1.106
Hutang Usaha Sewa Pembangkit	662	662
Akrual Hutang Usaha Operasi	5.905	5.281
Akrual Hutang Usaha Lainnya	151	151
	6.056	5.432
Hutang usaha yang belum ditagih barang & jasa	112.386	88.599
Adjustment hut belum ditagih brg dan jasa	95	-
Total Hutang usaha	120.446	95.799
Hutang dana pensiun		
Iuran Pemberi Kerja BPJS Jaminan Kecelakaan Kerja	200	-
Iuran Pemberi Kerja BPJS Jaminan Kematian	62	-
Total Hutang dana pensiun	261	-
Hutang pajak		
PPh 21 Karyawan YMH Disetor	12.340	1.927
PPh 21 Pihak Lain YMH Disetor	2	1
PPh 22 Pihak Lain YMH Disetor	2	9
PPh 23 Pihak Lain YMH Disetor	14	94
PPh Ps. 4 ayat 2 (final) YMH Disetor	0	179
PPN Rekening Listrik R3 yg msh harus disetor	4.035	4.776
Bea Materai Yang Terhutang	43	36
PPN Yang Masih Harus Disetor	1.068	6.273
PPN Keluaran	457	563
Total Hutang pajak	17.956	13.859
Hutang lain-lain		
Kewajiban Jk. Pendek AP Icon	309	-
Kewajiban Jk. Pendek AP PLN Electricity Services	-	4
Uang jaminan langganan	127.028	110.171

BP Belum Tersambung Belum Divalidasi	28.314	551
Uang jaminan langganan Belum Divalidasi	350	31.299
Penerimaan dimuka rekening listrik	15.610	22.837
Penerimaan dimuka rekening listrik Pra Bayar	25.955	20.924
Hutang lain-lain	0	0
Hutang Pegawai	97	121
Akun perantara potongan pegawai kpd phk ke3	2	-
Hutang Pekerjaan Pihak Ketiga	8.794	9.518
Hutang PJU	14.084	11.683
Hutang PJU YMH Disetor	32.268	14.051
Total Hutang lain-lain	196.178	191.955
Biaya yang masih harus dibayar		
Biaya yang masih harus dibayar	27.426	11.264
Total Biaya yang masih harus dibayar	27.426	11.264
BP Tersambung Jangka Pendek	23.312	27.919
Total Liabilitas jangka pendek	385.580	340.797
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS & BP & LAIN2	4.700.365	3.672.033
LABA RUGI		
Pendapatan Usaha		
Penjualan tenaga listrik		
Penjualan Tenaga Listrik (bruto)		
Pendapatan penjualan tenaga listrik	2.538.089	2.139.723
Pendapatan penjualan tenaga listrik pra bayar	1.672.312	1.390.372
Total Penjualan Tenaga Listrik (bruto)	4.210.401	3.530.095
Discount		
Potongan biaya beban pelanggan	89	-
Total Discount	89	-
Total Penjualan tenaga listrik	4.210.311	3.530.095
Subsidi listrik pemerintah		
Pendapatan Subsidi Pemerintah	361.923	350.618
Pendapatan Kompensasi	409.861	481.724
Total Subsidi listrik pemerintah	771.784	832.342
Penyambungan pelanggan		
Pendapatan Penyambungan Listrik	19.263	24.578
Total Penyambungan pelanggan	19.263	24.578
Lain-lain		
Pendapatan Sewa Unit Properti	43	65
Pendapatan Sewa Unit Properti dg Anak Perusahaan	8	-
Pendapatan Pemakaian Trafo	60	51
Pendapatan Sertifikat GEAS REC	17	192
Pendapatan Penggantian Peralatan	86	59
Total Lain-lain	214	366
Total Pendapatan Usaha	5.001.572	4.387.382
Beban Usaha		
Pembelian tenaga listrik		
Pembelian Tenaga Listrik - Holding	5.236.110	4.515.392
Pembelian Tenaga Listrik - IPP	13.201	10.420
Total Pembelian tenaga listrik	5.249.311	4.525.812
Beban Sewa		
Beban Sewa Non AHG	293	46
Beban Sewa Pembangkit & Non Pembangkit Anak Prshn	-	603
Total Beban Sewa	293	649
Bahan Bakar dan minyak pelumas		

Beban Pelumas	354	169
Beban Minyak Bakar Bio Solar	9.304	17.408
Total Bahan Bakar dan minyak pelumas	9.658	17.577
Pemeliharaan		
Pemakaian material		
Beban pemakaian mate. - Switchgear dan Jaringan	12.863	8.878
Beban pemakaian mate. - Kabel	3.964	1.677
Beban pemakaian mate. - Alat Ukur	5.153	9.662
Beban pemakaian mate. - Menara dan Tiang	294	296
Beban pemakaian mate. - Persediaan Umum	306	379
Beban pemakaian mate. - Minyak dan pelumas	2.273	1.456
Beban pemakaian mate. - instalasi & mesin	652	-
Total Pemakaian material	25.505	22.348
Jasa borong		
Beban jasa borong Bangunan dan Kelengkapan Halaman	11.339	14.923
Beban jasa borong Instalasi dan Mesin	708	-
Beban jasa borong Instalasi dan Mesin dg AP	-	15.684
Beban jasa borong Jaringan Distribusi	28.276	11.592
Beban jasa borong Jaringan Distribusi dg AP	75.727	105.878
Beban jasa borong Gardu Distribusi	-	3.451
Beban jasa borong perlengk. Lain-lain Distribusi	885	1.585
Beban jasa borong perlengk. Pengolahan Data	582	-
Beban jasa borong perlengk. Umum.	3.433	5.145
Beban jasa borong Kend. Bermotor dan Alat Yg Mobil	4.208	2.777
Total Jasa borong	123.389	161.034
Total Pemeliharaan	148.894	183.382
Kepegawaian		
Beban Kepegawaian dalam Bentuk Kompensasi		
Pay For Person (P1)	21.327	19.463
Pay For Position (P2)	25.040	21.506
Insentif Kinerja Individu	8.174	6.919
Insentif Kinerja Perusahaan	9.640	6.654
Total Beban Kepegawaian dlm Bentuk Kompensasi	64.181	54.542
Beban Kepegawaian dlm Bentuk Manfaat Pegawai		
Beban Tunjangan Cuti tahunan	3.420	2.719
Beban Tunjangan Cuti Besar	395	1.507
Beban Penghargaan Kesetiaan kerja (Winduan)	-	350
Beban Pesangon Normal	862	1.540
Beban Tunjangan Hari Raya	3.418	3.731
Beban Iuran Pemberi Kerja	852	773
Beban Iuran Pemberi Kerja BPJS JHT	767	717
Beban Iuran Pemberi Kerja BPJS Kesehatan	813	735
Beban IPK BPJS Jaminan Kecelakaan Kerja	263	246
Beban IPK BPJS Jaminan Kematian	62	58
Beban Iuran Pemberi Kerja BPJS Jaminan Pensiun	391	355
Beban PPh 21 yang ditanggung perusahaan	10.558	13.578
Beban Pemeliharaan Kesehatan	4.873	4.618
Beban Pakaian Dinas	49	-
Perjalanan Dinas Mutasi jabatan	798	486
Beban Fasilitas Kendaraan	27	54
Total Bebn Kpegwaian dlm Bntuk Mnfaat Pegawai	27.547	31.467
Beban Peserta Latihan (Inhouse Training)	-	12

Pembinaan spiritual, budaya, OR (SBO)	256	232
Total Kepegawaian	91.985	86.252
Penyusutan aktiva tetap		
Beban depresiasi Bangunan dan Kelengkapan Halaman	2.016	1.955
Beban depresiasi Instalasi dan Mesin	337	310
Beban depresiasi Perlengk. Penyaluran Tng Listrik	134	127
Beban depresiasi Jaringan Distribusi	50.295	53.574
Beban depresiasi Gardu Distribusi	40.958	39.429
Beban depresiasi Perlengkapan Lain-lain Distribusi	64.333	59.112
Beban depresiasi Perlengkapan Pengolahan Data	139	134
Beban depresiasi Perlengkapan Telekomunikasi	19	18
Beban depresiasi Perlengkapan Umum	35	28
Beban depresiasi Kend. Bermotor dan Alat Yg Mobil	865	1.475
Total Penyusutan aktiva tetap	159.131	156.164
Lain-lain		
Biaya Administrasi Niaga		
Beban Pengelolaan Pelanggan	2.900	2.045
Beban Baca Meter	23.360	24.664
Beban Pemutusan dan Penyambungan Kembali	88	2.034
Beban P2TL	11.922	8.798
Beban Penyisihan Piutang	4.427	35.545
Beban Pemasaran	770	1.137
Total Biaya Administrasi Niaga	43.466	3.132
Biaya Administrasi dan Umum		
Pemakaian Perkakas & Peralatan	226	452
Perjalanan Dinas Non Diklat	1.090	539
Teknologi Informasi	211	212
Teknologi Informasi dgn Anak Perusahaan	657	-
Listrik, air dan Gas	2.390	1.170
Pos & Telekomunikasi	231	204
Bahan Makanan & Konsumsi	2.148	1.999
Alat dan Keperluan Kantor	1.245	1.130
Barang Cetakan dan Penerbitan	486	410
Pajak dan Retribusi	322	209
Iuran, Abodemen & Iklan	174	202
Beban Keamanan	93	153
Beban Penyisihan Material	140	69
Total Biaya Administrasi dan Umum	9.414	6.749
Total Lain-lain	52.880	9.881
Total Beban Usaha	5.712.151	4.979.717
Pendapatan (beban) lain-lain		
Pendapatan Penjualan Dok.Tender/lelang/RKS	28	-
Pend. Penerimaan Kembali Piutang yg tlh Dihapus	41	21
Pendapatan Biaya Keterlambatan Reklist	4.920	4.193
Pendapatan Denda Non Reklist	3.255	798
Pendapatan Denda Keterlambatan Non Listrik dg AP	-	175
Keuntungan (Kerugian) - Properti Investasi	244	-
	8.488	5.187
Beban pensiun		
Beban Pensiun - Perawatan Kesehatan	14.624	17.250
Total Beban pensiun	14.624	17.250
Beban lain-lain		
Rugi Akibat Percepatan Penyusutan AT Akan dihapus	845	-

Beban Penyusutan ATTB Yang Akan Diperbaiki	187	187
Beban Penyusutan ATTB Lainnya	-	152
Beban Penyesuaian Tahun Lalu	15.064	37.263
Beban Penyesuaian Tahun Lalu dg Anak Perusahaan	-	354
Laba (Rugi) Penilaian Aset tetap	720	11.616
Total Beban lain-lain	13.311	48.863
Total Pendapatan (beban) lain-lain	7.176	60.926
TOTAL LABA RUGI	703.404	653.262